

Pengaruh Program Aplikasi Cerdas Sebagai Model Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan di Kota Bandung

Prassanti Widya Pravitasari^a, Hadi Susiarno^b

^aProgram Studi Magister Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

^bDepartemen Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

*e-mail korespondensi: prassantiwidya@gmail.com

Abstract

Background: Adolescence is a period of transition from children to adults and the understanding of reproductive health is still very limited. The adolescent girl is in the process of growth and development both physically, psychologically and psychosocially. If the adolescent girl makes the wrong decision about reproductive health, it can pose a risk to the adolescent's reproductive health. This study aims to analyze the effect of the Cerdas application program as a reproductive health promotion model on the level of knowledge of adolescent girls.

Methods: The design of this study used a quasi-experimental design with a pretest and posttest approach with a control group design. The analysis used the Wilcoxon test and the Mann-Whitney U test. female junior high school student class VIII which is the intervention group and control group (n=79). The research was conducted in the Cicendo District, Bandung City. The sampling technique was simple random sampling.

Results: The results showed that there was an effect of education using the Cerdas application on the level of knowledge about adolescent reproductive health with a p value of <0.000. The use of applications in adolescent girls can increase knowledge of physical changes during puberty by 21.03%, anemia by 9.74%, HIV/AIDS by 14.34%, Sexually Transmitted Infections (STI) by 22.05% and Unwanted Pregnancy (KTD) of 20.08%

Conclusion: The use of the Cerdas application affects the level of knowledge of physical changes during puberty, anemia, HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infections (STI), and Unwanted Pregnancy (KTD).

Keywords: Knowledge, CERDAS Application, Adolescent Reproductive Health, Female Adolescents, Health Education

Abstrak

Latar belakang: Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi masih sangat terbatas. Remaja perempuan tersebut sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis dan psikososial. Apabila remaja perempuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang salah tentang kesehatan reproduksi dapat berisiko terhadap kesehatan reproduksi remaja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program aplikasi "CERDAS" sebagai model promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan.

Prassanti widya dkk., Pengaruh Program Aplikasi Cerdas....

33



Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment dengan pendekatan pretest dan posttest with control group design. Analisis menggunakan uji wilcoxon dan uji mann-whitney. Remaja perempuan siswi SMP kelas VIII yang merupakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=79). Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan aplikasi "CERDAS" terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan nilai $p < 0,000$. Penggunaan aplikasi pada remaja perempuan dapat meningkatkan pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas sebesar 21,03%, anemia sebesar 9,74%, HIV/AIDS sebesar 14,34%, Infeksi Menular Seksual (IMS) sebesar 22,05% dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebesar 20,08%

Simpulan: Penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Kata Kunci: Pengetahuan, Aplikasi CERDAS, Kesehatan Reproduksi Remaja, Remaja Perempuan, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi masih sangat terbatas. Remaja perempuan tersebut sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis dan psikososial (Widyastuti & Rahmawati, 2019). Remaja perempuan tersebut pada umumnya belum berpengalaman dalam mengambil keputusan yang terbaik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Apabila remaja perempuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang salah tentang kesehatan reproduksi dapat berisiko terhadap kesehatan reproduksi remaja tersebut (BPS Jawa Barat, 2020). Berkaitan dengan tingkat kecerdasan, perubahan psikis, psikologis dan psikososial, apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak buruk terhadap kehidupan remaja tersebut. Keadaan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kesehatan reproduksi remaja tahun 2017 menunjukkan 32% remaja perempuan tidak mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi. Pada umumnya remaja perempuan sebagian besar terpapar informasi dari media massa yaitu televisi, radio, surat kabar dan majalah, yang belum tentu informasinya bermanfaat untuk kesehatan reproduksi remaja. Selama sepuluh tahun terakhir terdapat penurunan sejumlah 81% remaja perempuan sudah berpacaran pertama kali di usia 15-17 tahun, dan tidak memahami dampak negatif dari usia yang relatif muda sudah berpacaran (Notoatmodjo, 2014). Permasalahan lainnya yang sering ditemukan pada remaja perempuan adalah kurangnya pengetahuan mengenai perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Sehubungan dengan hal ini, pemerintah melakukan upaya dalam penanggulangan kesehatan reproduksi remaja. Beberapa kebijakan terkait dengan upaya preventif dalam penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja antara lain: Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan program Generasi Berencana (GenRe) (Primadi, 2020). Mengamati program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dengan PKPR dan program GenRe, ternyata masih memiliki kelemahan dan kendala dalam pelaksanaan program dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja

(Notoatmodjo, 2012). Sehubungan dengan hal ini, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh aplikasi program model promosi kesehatan reproduksi "CERDAS" untuk peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja perempuan di Kota Bandung. Adapun program model promosi kesehatan reproduksi "CERDAS" di tujukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Di Kota Bandung populasi remaja perempuan cukup besar (4.043.679 jiwa penduduk perempuan). Akan tetapi berkaitan dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Kota Bandung sampai saat ini relatif masih terbatas. Cakupan sekolah SMP di Kota Bandung tahun 2019 dari 273 SMP hanya 251 (91,9%) SMP yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen engan pendekatan pretest dan posttest with control group design. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Cicendo Kota Bandung dari Bulan Maret-Mei 2022. Ijin etik dikeluarkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, No 170/UN6.KEP/EC/2022. Besar sampel menggunakan rumus untuk uji hipotesis dua rata-rata dengan minimal sampel 39 remaja perempuan yang mendapat perlakuan aplikasi sebagai intervensi dan 39 remaja perempuan yang mendapat perlakuan booklet sebagai kontrol. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Kriteria inklusi adalah remaja perempuan berusia 12-15 tahun, siswi SMP kelas VIII di Kota Bandung, mempunyai smartphone berbasis android yang memiliki RAM minimal 1 Gb dan bisa menggunakannya, smartphone yang dimiliki oleh siswi dapat menginstal aplikasi "CERDAS". Sedangkan kriteria eksklusi adalah remaja perempuan yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara formal melalui penyuluhan, seminar, konseling, program pendidikan kesehatan terstruktur dalam 6 bulan terakhir.. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aplikasi "CERDAS" dan booklet, variabel terikat adalah pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, IMS dan KTD.

Sebelum pengambilan data, dilakukan pengisian lembar pernyataan persetujuan mengikuti penelitian dan informed consent dan hanya yang setuju yang diikuti dalam penelitian. Kemudian responden yang bersedia diikuti penelitian mengisi kuesioner penelitian pre test dan post test. Semua data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara univariat untuk melihat sebaran karakteristik responden. Secara bivariat menggunakan uji mann whitney untuk melihat pengaruh program aplikasi "CERDAS" sebagai model promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan di Kota Bandung. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer, SPSS versi 22.0 dengan lisensi dari Universitas Padjadjaran.

HASIL

Pada tabel berikut menyajikan hasil analisis univariat karakteristik responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu usia responden

Tabel 1 Karakteristik Usia pada kedua kelompok penelitian

Usia (tahun)	Kelompok		Nilai p*
	Aplikasi (n = 39)	Booklet (n = 39)	
13	5 (12,8%)	5 (12,8%)	1,00
14	34 (87,2%)	34 (87,2%)	

Keterangan : *) uji Chi-square

Berdasarkan tabel 1 menyajikan perbandingan karakteristik usia pada kedua kelompok, terdapat 78 siswi SMP kelas VIII yang menjadi responden penelitian. 39 siswi menjadi kelompok intervensi dengan pemberian aplikasi, sedangkan 39 siswi menjadi kelompok kontrol dengan pemberian booklet. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang mendapatkan intervensi aplikasi dan intervensi booklet berusia 14 tahun (87,2%). Tabel diatas menyajikan karakteristik usia pada kedua kelompok penelitian. Hasil uji statistik karakteristik pada kedua kelompok penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$). Dengan homogenitas karakteristik pada kedua kelompok penelitian ini maka layak dapat diperbandingkan.

Tabel 2 Deskriptif statistik kenaikan pengetahuan pada kedua kelompok perlakuan

Kenaikan Pengetahuan tentang	Kelompok	Ukuran statistik				Uji normalitas data (Nilai p*)
		Rata-rata	SD	Median	Rentang	
1. Perubahan fisik	Intervensi(Aplikasi)	21,03	9,95	20	0-40	0,000
	Kontrol (Booklet)	10,00	11,92	10	0-40	0,000
2. Anemia	Intervensi(Aplikasi)	21,75	7,56	20	10-40	0,000
	Kontrol (Booklet)	9,74	9,86	10	-20-30	0,000
3. HIV	Intervensi(Aplikasi)	14,34	15,18	20	-20-40	0,000
	Kontrol (Booklet)	5,13	15,71	0	-20-40	0,000
4. IMS	Intervensi(Aplikasi)	22,05	9,51	20	0-40	0,000
	Kontrol (Booklet)	13,33	12,84	20	-20-40	0,000
5. KTD	Intervensi(Aplikasi)	20,00	9,56	20	0-50	0,000
	Kontrol (Booklet)	11,80	16,36	20	-20-40	0,000

Keterangan : *) Uji Shapiro-Wilk

Tabel 2 menyajikan deskriptif statistik dari kenaikan pengetahuan pada kedua kelompok perlakuan. Hasil uji normalitas data menunjukkan kenaikan pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, Infeksi Menular (IMS), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) sehingga untuk penyajian pada perbandingan dari berbagai variabel pada kedua kelompok perlakuan digunakan uji statistik non parametrik.

Tabel 3 Perbandingan skor peningkatan dari berbagai variabel yang diteliti antara kedua kelompok perlakuan

Peningkatan pengetahuan	Kelompok		Nilai p*
	Aplikasi (n = 39)	Booklet (n = 39)	
1. Perubahan fisik			
Mean (SD)	21,03 (9,95)	10,00 (11,92)	
Median (Rentang)	20 (0 – 40)	10 (0-40)	0,000
Pre test vs post test	$p < 0,001^{**}$	$p < 0,001^{**}$	
% kenaikan rerata	31,61%	25,73%	
2. Anemia			
Mean (SD)	21,75 (7,56)	9,74 (9,86)	
Median (Rentang)	20 (10-40)	10 (-20 – 30)	0,000
Pre test vs post test	$p < 0,001^{**}$	$p < 0,001^{**}$	
% kenaikan rerata	34,71%	20,51%	
3. HIV			
Mean (SD)	14,34 (15,18)	5,13 (15,71)	
Median (Rentang)	20 (-20 – 40)	0 (-20 – 40)	0,020
Pre test vs post test	$p < 0,001^{**}$	$p < 0,001^{**}$	
% kenaikan rerata	34,77%	24,39%	
4. IMS			
Mean (SD)	22,05 (9,51)	13,33 (12,84)	
Median (Rentang)	20 (0-40)	20 (-20 – 40)	0,001
Pre test vs post test	$p < 0,001^{**}$	$p < 0,001^{**}$	
% kenaikan rerata	32,16%	25,41%	
5. KTD			
Mean (SD)	20,08 (9,56)	11,80 (16,36)	
Median (Rentang)	20 (0-50)	20 (-20 – 40)	0,009
Pre test vs post test	$p < 0,001^{**}$	$p < 0,001^{**}$	
% kenaikan rerata	32,94%	30,36%	

Keterangan : *) Uji Mann-Whitney, **)Uji Wilcoxon

Tabel 3 menunjukkan perbandingan skor peningkatan pengetahuan (perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, IMS, dan KTD) sebelum dan sesudah perlakuan hanya pada kelompok perlakuan yang menunjukkan perbedaan yang bermakna. Dari data pengukuran skor peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, diperoleh persentase peningkatan untuk variabel perubahan fisik pada masa pubertas pada kelompok perlakuan rata-rata naik 21,03%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 10,00%. Persentase peningkatan untuk variabel anemia pada kelompok perlakuan rata-rata naik 21,75%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 9,74%. Persentase peningkatan untuk variabel HIV/AIDS pada kelompok perlakuan rata-rata naik 14,34%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 5,13%. Persentase peningkatan untuk variabel Infeksi Menular Seksual (IMS) pada kelompok perlakuan rata-rata naik 22,05%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 13,33%. Persentase peningkatan untuk variabel Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada kelompok perlakuan rata-rata naik 20,08%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 11,80%. Berdasarkan data tersebut, terjadi perbedaan peningkatan skor peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan yaitu $p < 0,000$.

PEMBAHASAN

a. Penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas

Sebelum memasuki masa remaja, seseorang akan mengalami periode pubertas terlebih dahulu. Pada periode pubertas akan terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik dari anak-anak menjadi dewasa serta mengalami kematangan organ reproduksi seksual. Perubahan fisik yang berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (tubuh menjadi panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Berdasarkan analisa data mengenai perbedaan pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas sebelum diberikan aplikasi dan sesudah diberikan aplikasi diketahui kenaikan nilai pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas sebelum diberikan aplikasi dan nilai pengetahuan sesudah diberikan aplikasi yaitu sebesar 21,03%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan media aplikasi terhadap tingkat pengetahuan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardie dkk, yaitu pengaruh media aplikasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa dengan hasil terdapat peningkatan dari 79,2% menjadi 85,4%

b. Penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan anemia

Anemia pada remaja perempuan merupakan masalah yang umum dijumpai terutama di negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia di mana dampak dari anemia tersebut dapat menurunkan produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya semangat untuk belajar dan konsentrasi belajar. Anemia terjadi akibat hemoglobin atau eritrosit lebih rendah daripada normalnya. Anemia umumnya terjadi disebabkan oleh adanya pendarahan kronik atau kurang gizi (malnutrisi). Anemia biasanya

terjadi pada remaja perempuan. Menurut data dari World Health Organization pada remaja putri merupakan kelompok risiko tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang memuncak pada umur 14-15 tahun pada remaja putri, sedangkan pada remaja putra satu atau dua tahun berikutnya..

Berdasarkan analisa data mengenai perbedaan pengetahuan anemia sebelum diberikan aplikasi dan sesudah diberikan aplikasi diketahui kenaikan nilai pengetahuan anemia sebelum diberikan aplikasi dan nilai pengetahuan sesudah diberikan aplikasi yaitu sebesar 9,74%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yezi (2019), bahwa hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media "sidan journey (inovasi permainan monopoli)" terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia defisiensi besi pada siswi kelas viii smp negeri 4 padang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan media "sidan journey (inovasi permainan monopoli)".

c. Penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan HIV/AIDS

HIV merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus. HIV adalah suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Virus ini menyerang manusia dan menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. AIDS singkatan dari "Acquired Immunodeficiency" yang menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Tingkat HIV dalam tubuh dan timbulnya berbagai infeksi tertentu merupakan indikator bahwa HIV telah berkembang menjadi AIDS.

Berdasarkan analisa data mengenai perbedaan pengetahuan HIV/AIDS sebelum diberikan aplikasi dan sesudah diberikan aplikasi diketahui kenaikan nilai pengetahuan HIV/AIDS sebelum diberikan aplikasi dan nilai pengetahuan sesudah diberikan aplikasi yaitu sebesar 14,34%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lismawati (2021), yaitu pengaruh aplikasi kelas BK (Bimbingan Konseling) terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi dengan hasil penelitian pada analisis univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan pretest 4,53 sedangkan rata-rata pengetahuan posttest 11,87 dan pada analisis bivariat didapatkan p-value 0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Aplikasi Kelas BK (Bimbingan Konseling) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AID di wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi sebelum dan sesudah diberikan Aplikasi Kelas BK.

d. Penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu infeksi atau penyakit yang kebanyakan ditularkan melalui hubungan seksual (oral, anal atau lewat vagina). Harus diperhatikan bahwa IMS tidak hanya menyerang sekitar alat kelamin tapi dapat muncul dan menyerang mata, mulut, dan kulit. Jika kita melakukan hubungan seksual dengan orang lain yang menderita IMS, walaupun hanya sekali, kita dapat terkena Infeksi Menular Seksual. IMS juga bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui sex bebas.

Berdasarkan analisa data mengenai perbedaan pengetahuan IMS sebelum diberikan aplikasi dan sesudah diberikan aplikasi diketahui kenaikan nilai pengetahuan IMS sebelum diberikan aplikasi dan nilai pengetahuan sesudah diberikan aplikasi yaitu sebesar 22,05%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Antonius dkk (2019), yaitu pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di SMA Nusantara Indah Sintang sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual dengan di dapatkan nilai P value = 0,000 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media power point memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit menular seksual di kelas X IPS 1 SMA Nusantara Indah Sintang.

e. Penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan KTD)

KTD merupakan kondisi kehamilan yang tidak diharapkan atau diinginkan yang terjadi pada wanita. Pada remaja, kondisi KTD berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. KTD pada remaja (umur 10-19) berisiko terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan seperti eklamsi dan puerperal endometritis dan pengguguran yang tidak aman yang memberikan kontribusi terhadap kematian ibu. Kehamilan tidak diinginkan pada umur 15-19 dua kali lebih besar (16%) dibandingkan kelompok umur 20-24 (8%).

Berdasarkan analisa data mengenai perbedaan pengetahuan KTD sebelum diberikan aplikasi dan sesudah diberikan aplikasi diketahui kenaikan nilai pengetahuan KTD sebelum diberikan aplikasi dan nilai pengetahuan sesudah diberikan aplikasi yaitu sebesar 22,05%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ismiati (2019), yaitu pengaruh penggunaan internet terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dengan didapatkan hasil penelitian bahwa internet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi CERDAS berpengaruh pada tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas, anemia, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi CERDAS efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan reproduksi remaja

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti bisa lebih memperbaiki dan mengembangkan aplikasi "CERDAS" ini sehingga bisa dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja perempuan.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan bisa lebih terbuka dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja dan dapat menggunakan aplikasi "CERDAS" ini sebagai media pembelajaran untuk remaja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada setiap guru bisa memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, karena materi tersebut hanya disampaikan pada beberapa mata pelajaran. Selain itu aplikasi "CERDAS" ini dapat digunakan guru dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Aplikasi "CERDAS" ini dapat dijadikan sebagai salah satu media promosi dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

5. Bagi Siswa

Diharapkan remaja dapat memanfaatkan aplikasi CERDAS sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi yang mudah diakses untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pubertas, anemia, HIV/AIDS, IMS, dan KTD serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Widyastuti dan Rahmawati, P., 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primadi, O., 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2020. *Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa)*. [online] Bandung: Badan Pusat Statistik. Tersedia pada: <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/243/2/penduduk-menurut-kelompok-umur.html> [Diakses tanggal 12 bulan 2021].
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020. *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019*. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Rini, I.M. dan Tjadikijanto, Y.D., 2019. Gambaran Program Generasi Berencana (GenRe) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), p.168.
- Arsani, N.L.A., 2013. Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), pp.129–137.



- Kristina, Y., 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Jayapura. *Jurnal Biologi Papua*, 9(2), pp.63–73.
- BKKBN, 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN. [online] Tersedia pada: <<https://kesra.jatengprov.go.id/file pdf/pikrm.pdf>> [Diakses tanggal 12 bulan 2021].
- Puspasari, H.W., Pawitaningtyas, I. dan Susunan penulis lainnya, 2020. Masalah Kesehatan Ibu dan Anak pada Pernikahan Usia Dini di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23, pp.275–283.
- Shrestha, S. dan Wærdahl, R., 2020. Girls' access to adolescent friendly sexual and reproductive health services in Kaski, Nepal. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 7(3), pp.278–292.
- Shapu, R.C., Ismail, S., Ahmad, N., Ying, L.P. dan Njodi, I.A., 2020. Knowledge, attitude, and practice of adolescent girls towards reducing malnutrition in Maiduguri Metropolitan Council, Borno State, Nigeria: Cross-sectional study. *Nutrients*, 12(6).
- Hartono, D., 2016. *Psikologi*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Kusmiran, E., 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayah, U., Sari, P. dan Susanti, A.I., 2018. Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program HEBAT di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(3), pp.111–115.
- Purwatiningsih, S., 2019. Perilaku Seksual Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial pada Anak-anak Keluarga Migran dan Nonmigran. *Populasi*, 27, pp.1–16.
- Denno, D.M., Plesons, M. dan Chandra-Mouli, V., 2020. Effective strategies to improve health worker performance in delivering adolescent-friendly sexual and reproductive health services. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*.
- Putro, G., 2009. Alternatif Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), pp.23–31. [online] Tersedia pada: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/1320> [Di akses tanggal 12 bulan 2021].
- Kumalasari, I. dan Andhyantoro, I., 2017. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iskandar, K. dan Putranto, A.T., 2016. Usage of Web Service in Mobile Application for Parents and Students in Binus School Serpong. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 7(3), p.181. [online] Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/166286-EN-usage-of-web-service-in-mobile-applicati.pdf> [Diakses tanggal 12 bulan 2021]

